

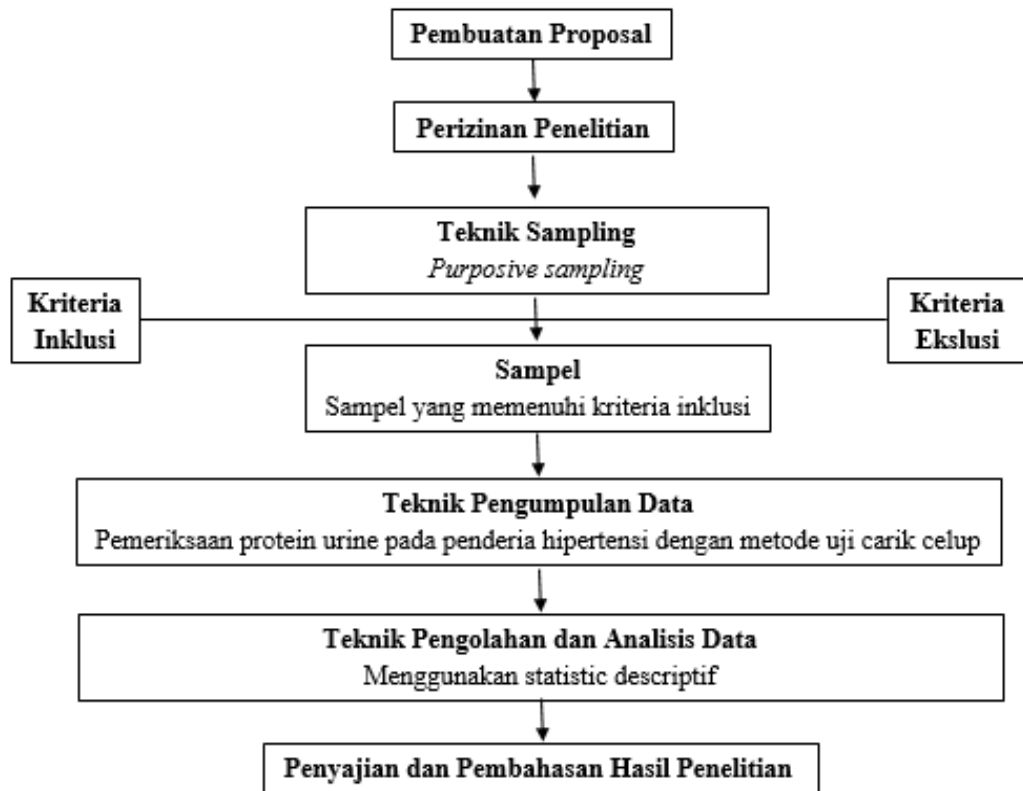
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitiannya (Nursalam, 2015). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis, dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Hardani dkk, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran data hasil pemeriksaan kadar protein dalam urin pada penderita hipertensi di Puskesmas Kuta I, Kabupaten Badung berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, lama mengidap hipertensi serta kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian Gambaran Protein Urine Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kuta I Kabupaten Badung.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat pengambilan sampel urine yang positif mengandung protein diperoleh dari pasien yang memiliki riwayat hipertensi di Puskesmas Kuta I. Tempat Pemeriksaan sampel penelitian dilakukan di Laboratorium Puskesmas Kuta I Kabupaten Badung

2. Waktu penelitian

Pengumpulan data dan penelitian dilakukan pada bulan januari sampai april 2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Unit analisis

Unit analisis responden adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian, dan orang yang dijadikan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2011). Unit Analisa dalam penelitian ini adalah kadar protein urin, sedangkan untuk responden dalam penelitian ini adalah 42 pasien rawat jalan dengan status hipertensi di Puskesmas Kuta I.

2. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian merupakan keseluruhan data pasien penderita hipertensi di Puskesmas Kuta I yang diambil dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Badung pada tahun 2022 yaitu sebanyak 660 penderita hipertensi.

3. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2013), Apabila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada di populasi, seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka dalam penelitian bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, namun sampel yang diambil harus representatif (mewakili). Untuk mengefesiensikan waktu dan biaya, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 42 sampel dari keseluruhan populasi pasien penderita hipertensi di Puskesmas Kuta I Kabupaten Badung yang memenuhi kriteria inklusi.

4. Jumlah dan besar sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh pasien penderita hipertensi sebanyak 660 orang dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 660 pasien penderita hipertensi, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 15% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{660}{1 + 660(0,15)^2}$$

$$n = \frac{660}{15,85}$$

$n = 41,64$; disesuaikan oleh peneliti menjadi 42 responden.

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 42 orang atau sekitar 6% dari seluruh total populasi, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data serta mengefesiensikan waktu dan biaya dalam pelaksanaan penelitian.

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah

1. Bersedia menjadi sampel penelitian

Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah

1. Pasien penderita hipertensi yang sudah mempunyai penyakit gagal ginjal dan ISK

5. Teknik sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah secara *Purposive Sampling* dimana teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria tertentu dari suatu tujuan yang spesifik yang sebelumnya telah ditetapkan, subyek yang memenuhi kriteria tersebut menjadi anggota sampel. Sampel ini digunakan jika dalam upaya memperoleh data yang memiliki kualifikasi spesifik atau kriteria khusus berdasarkan penilaian tertentu, tingkat signifikansi tertentu (Setiawan & Adrian, 2020).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (Setiawan & Adrian, 2020). Pada penelitian ini, yaitu berupa kadar protein dalam urin yang diperoleh dari pengujian dengan metode uji carik celup dan data karakteristik pasien yaitu kepatuhan minum obat serta lama mengidap hipertensi yang diperoleh dari hasil wawancara pada responden.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada ketika penelitian itu dilakukan, data ini diperoleh dengan cara mengutip data yang disusun oleh pihak lain lalu digunakan sebagai data pendukung penelitian (Setiawan & Adrian, 2020) . Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data jumlah pasien hipertensi di Puskesmas Kuta I di tahun 2021.

2. Cara pengumpulan data

a) Wawancara

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Setiawan & Adrian, 2020). Calon responden diberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian kemudian responden menandatangani lembar persetujuan dan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden yaitu identitas pasien yang akan dijadikan responden seperti nama, usia dan mengetahui karakteristik lainnya seperti lama mengidap hipertensi.

b) Pemeriksaan laboratorium

Data mengenai kadar protein urin pada pasien penderita hipertensi diperoleh dengan melakukan pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan metode uji carik celup

3. Instrumen pengumpulan data

Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Alat tulis yang digunakan untuk mencatat hasil yang didapatkan dari keterangan responden dari hasil wawancara.
- b. Lembar persetujuan menjadi responden yang digunakan untuk menyatakan kesediaan menjadi responden.
- c. Formulir wawancara dengan responden yang digunakan sebagai pedoman mendapatkan informasi terkait penelitian.
- d. Kamera yang digunakan sebagai alat dokumentasi saat melakukan penelitian.

4. Alat, Bahan dan Prosedur Kerja Pemeriksaan

a. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian pemeriksaan kadar protein dalam urine di laboratorium antara lain: APD (penutup kepala, masker bedah, sarung tangan lateks, jas laboratorium dan sepatu tertutup), wadah penampungan urin dengan kertas label identitas, stik pemeriksaan carik celup, sampel urin sewaktu dan tissue.

b. Prosedur kerja

1). Pengumpulan data responden

Sebelum melakukan pengumpulan data dan melakukan pemeriksaan, calon responden yang datang ke Laboratorium Puskesmas Kuta I diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan dan kemudian melakukan wawancara. Pertanyaan yang diajukan dalam lembar wawancara. Meliputi identitas responden (nama, jenis kelamin, usia), kepatuhan minum obat serta lama mengidap hipertensi.

2). Pengambilan sampel urin sewaktu

Adapun prosedur pengambilan urin menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2013 yaitu :

a) Perempuan

Pada pengambilan spesimen urin porsi tengah yang dilakukan oleh penderita sendiri, sebelumnya harus diberikan penjelasan sebagai berikut:

- (1) Penderita harus mencuci tangan memakai sabun kemudian dikeringkan dengan handuk.
- (2) Tanggalkan pakaian dalam, lebarkan labia dengan satu tangan.

- (3) Bersihkan labia dan vulva menggunakan kasa steril dengan arah dari depan ke belakang.
- (4) Bilas dengan air hangat dan keringkan dengan kasa steril yang lain,
- (5) Selama proses ini berlangsung, keluarkan urin, aliran urin yang pertama keluar dibuang. Aliran urin selanjutnya ditampung dalam wadah yang sudah disediakan.
- (6) Hindari urin mengenai lapisan tepi wadah.
- (7) Pengumpulan urin selesai sebelum aliran urin habis.
- (8) Wadah ditutup rapat dan segera dikirimkan ke laboratorium.

b) Laki – laki

- (1) Penderita harus mencuci tangan memakai sabun.
- (2) Jika tidak disunat tarik kulit preputium ke belakang, keluarkan urin, aliran yang pertama keluar dibuang, aliran urin selanjutnya ditampung dalam wadah yang sudah disediakan. Hindari urin mengenai lapisan tepi wadah. Pengumpulan urin selesai sebelum aliran urin habis.
- (3) Wadah ditutup rapat dan segera dikirim ke laboratorium.

c) Pemeriksaan protein urin

Pemeriksaan protein urin dalam penelitian ini menggunakan metode uji carik celup dengan prosedur sebagai berikut :

1) Pra Analitik

(a) Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode carik celup

(b) Prinsip

Strip dicelupkan pada urine, sehingga memberikan reaksi warna pada masing-masing indicator pemeriksaan, warna yang terbentuk kemudian dibandingkan secara visual dengan warna yang ada pada botol strip.

(c) Persiapan sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel urine sewaktu

(d) Persiapan pasien (tidak memerlukan persiapan khusus)

2) Analitik

Prosedur kerja :

(a) Disiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

(b) Urine ditampung pada wadah urine (pot urine) dan diberi label identitas pasien

(c) Dikeluarkan strip urine sesuai kebutuhan pemeriksaan, setelah itu wadah dari strip urine ditutup rapat. Bagian ujung dari strip yang mengandung reagen tidak boleh tersentuh dengan jari.

(d) Dichelupkan strip urine pada sampel yang sebelumnya telah disiapkan atau boleh juga sampel urine dialirkan pada strip sehingga membasahi semua bantalan pada strip urine sekitar 10 detik.

(e) Dihilangkan kelebihan urine dengan meletakkan strip di atas kertas tissue

(f) Diamkan beberapa sat, kemudian dibaca hasilnya dengan cara mencocokkan warna pada strip urine dengan warna standar yang tertera pada wadah strip urine.

3) Pasca Analitik

(a) Interpretasi hasil :

Normal : \pm 150 mg/hari

Proteinuria : $>$ 150 mg/hari

- (-) : Tidak terjadi perubahan warna
(Normal)
- (+) : Pada kertas indikator menunjukkan warna hijau ($\pm 0,3$ gr/L)
(Normal)
- (++) : Pada kertas indikator menunjukkan warna hijau tua ($\pm 1,0$ gr/L)
(Tidak Normal)
- (+++): : Pada kertas indikator menunjukkan warna biru ($\pm 3,0$ gr/L)
(Tidak Normal)
- (++++): : Pada kertas indikator menunjukkan warna biru tua ($\pm 20,0$ gr/L)
(Tidak Normal)

(b) Pengelolaan limbah

Setelah di lakukan pemeriksaan protein urine dengan metode carik celup, kemudian sampel urine di buang di tempat yang sudah di sediakan (wastafel). Untuk pot urine, stik urine carik celup beserta APD yang telah di gunakan di buang pada tempat sampah medis yang berwarna kuning.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Semua data yang terkumpul kemudian diolah secara manual dan hasilnya disusun serta disajikan dalam bentuk tabel dan persen.

2. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang bertujuan menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian.

I. Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2015), semua riset yang melibatkan manusia sebagai subjek, harus berdasarkan 7 prinsip dasar etika penelitian yaitu menghormati orang (respect for person), manfaat (beneficence), tidak membahayakan subjek penelitian (non-maleficence), dan keadilan (Justice), lembar persetujuan responden (inform consent), anonimity (tanpa nama), dan confidentiality (kerahasiaan)

1. Menghormati orang (*Respect for Person*)

Pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan maksud, tujuan dan manfaat penelitian sehingga responden berhak mengikuti atau menolak berpartisipasi dalam penelitian sehingga peneliti menghormati atau menghargai hak responden

2. Manfaat (*Beneficence*)

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian

3. Tidak membahayakan subjek penelitian (*Non-Maleficence*)

Pada penelitian ini tidak ada bahaya terhadap subjek serta melindungi subjek. Penelitian ini tidak membahayakan responden karena tidak menimbulkan resiko.

4. Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian ini semua responden akan diperlakukan sama, sehingga tidak ada perbedaan antara responden yang satu dengan yang lain.

5. Lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden atau penanggung jawab dari responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan dengan tujuan agar responden mengerti

maksud, tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Dalam penelitian ini Jika responden bersedia diteliti maka responden harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien.

6. Tanpa nama (*Anonimity*)

Demi menjaga kerahasiaan identitas responden, dalam penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden, lembar tersebut hanya diberi kode huruf dan nomor.

7. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset.